

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

2.1.1 Definisi Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*

kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) adalah kontrasepsi yang mencegah kehamilan secara efektif, aman, dan reversible dengan memasukan suatu alat plastik atau logam kecil melalui kanalis servikalis ke uterus bagi wanita tertentu terutama yang sudah pernah melahirkan dan tidak terjangkit PMS.⁴

IUD (Intra Uterine Device) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. Kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pasca persalinan dan menyusui adalah tidak menekan produksi ASI yakni Alat Kontarsepsi Dalam rahim (AKDR)/Intra Uterine Device (IUD). Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim yang relatif lebih efektif bila dibandingkan dengan metode pil, suntik dan kondom. Alat kontrasepsi dalam rahim terbuat dari plastik elastik, dililit tembaga atau campuran tembaga dengan perak.⁴

IUD adalah suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim terbuat dari plastik halus (Polyethelen) untuk mencegah terjadinya konsepsi atau kehamilan.

kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang teknik pemasangan di insersikan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel khusus yang diberi benang pada ujungnya yang berguna untuk pemeriksaan atau kontrol.

2.1.2 Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

Jenis IUD bermacam-macam, ada yang dililit tembaga, dan ada yang dililit dengan tembaga bercampur perak. Semakin besar bentuk IUD, maka semakin rendah resiko terjadinya kehamilan. Akan tetapi semakin besar besar bentuk IUD, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kram, dan rasa sakit yang hebat pada waktu menstruasi.⁶

Terdapat berbagai jenis AKDR yaitu sebagai berikut⁶ :

1. IUD CuT-380 A. Bentuknya kecil, kerangka dari plastik yang fleksibel, berbentuk huruf T diselubungi oleh kawat halus yang terbuat dari tembaga (Cu).
2. IUD lain yang beredar di Indonesia ialah dari jenis unmedicated yaitu Lippes Loop dan dari jenis Medicated yaitu Cu-T 380 A, Multiload 375 dan Nova-T.
3. IUD Nova-T mempunyai 200 mm² kawat halus tembaga dengan bagian lengan fleksibel dan ujung tumpul sehingga tidak menimbulkan luka pada jaringan setempat pada saat dipasang.

4. IUD Cooper-7, berbentuk angka 7 dengan maksud untuk memudahkan pemasangan. Jenis ini mempunyai ukuran diameter batang vertikal 32 mm dan ditambahkan gulungan kawat tembaga (Cu) yang mempunyai luas permukaan 200 mm² fungsinya sama seperti halnya lilitan tembaga halus pada jenis Copper-T.

2.1.3 Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

Tujuan pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan. Masing-masing kontrasepsi membawa implikasi yang dapat menunjang pencapaian tujuan, karena kontrasepsi memiliki reversibilitas serta efektifitas yang berbeda. Reversibilitas adalah kemampuan suatu jenis alat kontrasepsi untuk mengembalikan kesuburan setelah pemakain dihentikan. Efektifitas berkaitan dengan kemampuan suatu alat kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan.⁴

Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) bekerja menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopii, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri, mencegah sperma dan ovum bertemu walaupun IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi, serta memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus.

Indikasi/persyaratan yang dapat menggunakan IUD adalah ibu usia reproduktif, keadaan multipara, menginginkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, menyusui dan menginginkan menggunakan kontrasepsi. Begitu juga ibu yang dalam keadaan penderita tumor jinak payudara,penderita kanker payudara, tekanan darah tinggi,penderita penyakit jantung, pernah menderita stroke, penderita diabetes, malaria, nonpelvik TBC, setelah kehamilan ektopik, setelah pembedahan pelvik dapat menggunakan AKDR/kontrasepsi IUD.Sedangkan yang tidak boleh menggunakan/kontra indikasi bagi ibu yang sedang mengalami kehamilan, gangguan perdarahan, peradangan alat kelamin, kecurigaan kanker pada alat kelamin, tumor jinak rahim,radang panggul, ukuran rongga rahim kurang dari 5 cm, tiga bulan terakhir sedang mengalami atau sering menderita PRP atau abortus septik.⁶

2.1.4 Efek Samping Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

Efek samping yang terjadi pada pengguna kontrasepsi IUD, yaitu⁶:

1. Perubahan siklus haid (umum terjadi pada 3 bulan pertama pemakaian)
2. Haid lebih lama dan lebih banyak
3. Perdarahan (spotting) antar menstruasi
4. Saat haid lebih sakit (disminorae)
5. Pada pemasangan awal sering terjadinya keputihan karena reaksi awal dengan benda asing

6. Kadang-kadang suami dapat merasakan adanya benang IUD sewaktu bersenggama, ini disebabkan oleh benang IUD yang keluar dari porsio uteri terlalu pendek atau terlalu panjang.
7. Terjadinya ekspulsi atau keluarnya IUD dari uterus tanpa diketahui (sering terjadi apabila IUD di pasang segera setelah melahirkan)

2.1.5 Keuntungan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)⁶

1. Sebagai kontrasepsi, efektivitasnya tinggi
Sangat efektif > 0,6 – 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD (1 kegagalan dalam 125 – 170 kehamilan).
2. Dapat efektif segera setelah melahirkan dan tidak perlu mengingat-ingat ataupun melakukan kunjungan ulang.
3. Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380 A dan tidak perlu diganti)
4. Dapat meningkatkan kenyamanan berhubungan karena tidak perlu takut hamil serta tidak mempengaruhi hubungan seksual.
5. Tidak ada efeksamping hormonal serta tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI.
6. Dapat digunakan sampai menopause
7. Tidak ada interaksi dengan obat – obatan dan membantu mencegah kehamilan ektopik.

2.1.6 Kerugian Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)⁶

1. Tedapat beberapa efek samping yang terjadi seperti yang telah di tulis di atas.
2. Terdapat komplikasi seperti merasakan sakit dan kejang selama 3 sampai 5 hari setelah pemasangan, perdarahan berat pada waktu haid atau di antaranya memungkinkan penyebab anemia, perforasi dinding uterus (sangat jarang terjadi apabila pemasangan benar)
3. Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS.
4. Penyakit Radang Panggul terjadi sesudah perumpuan dengan IMS memakai AKDR. PRP dapat memicu infertilitas.
5. Perumpuan harus memeriksa posisi benar IUD dari waktu ke waktu. Untuk melakukan ini perempuan harus memasukan jarinya ke dalam vagina, sebagian perempuan tidak mau melakukannya.

2.1.7 Waktu Penasangan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dapat di pasang saat⁴ :

1. Sewaktu haid sedang berlangsung

Karena keuntungannya pemasangan lebih mudah oleh karena servik pada waktu agak terbuka dan lembek. Rasa nyeri tidak seberapa keras, perdarahan yang timbul sebagai akibat pemasangan tidak seberapa dirasakan, kemungkinan pemasangan IUD pada uterus yang sedang hamil tidak ada .

2. Sewaktu post partum

Pemasangan IUD setelah melahirkan dapat dilakukan:

- 1) Secara dini yaitu dipasang pada wanita yang melairkan sebelum dipulangkan dari rumah sakit
- 2) Secara langsung yaitu IUD dipasang dalam masa 3 bulan setelah partus atau abortus
- 3) Secara tidak langsung yaitu IUD dipasang sesudah masa tiga bulan setelah partus atau abortus

3. Setelah abortus

Sebaiknya IUD dipasang segera setelah abortus oleh karena dari segi fisiologi dan psikologi waktu itu adalah paling ideal. Tetapi, septic abortion merupakan kontraindikasi.

4. Beberapa hari setelah haid terakhir

Dalam hal yang terakhir ini wanita yang bersangkutan dilarang untuk bersenggama sebelum IUD dipasang. Sebelum pemasangan IUD dilakukan, sebaiknya diperlihatkan kepada akseptor bentuk IUD yang dipasang, dan bagaimana IUD tersebut terletak dalam uterus setelah terpasang. Dijelaskan bahwa kemungkinan terjadinya efek samping seperti perdarahan, rasa sakit, IUD keluar sendiri.

2.1.8 Mekanisme Kerja Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

Mekanisme kerja AKDR sampai saat ini belum diketahui secara pasti ada yang berpendapat bahwa AKDR sebagai benda asing yang

menimbulkan reaksi radang setempat, dengan sebutan leukosit yang dapat melarutkan blastosis atau sperma, pendapat yang terbanyak ialah bahwa AKDR dalam kavum uteri menimbulkan reaksi peradangan endometrium yang disertai dengan sebutan leukosit yang dapat menghancurkan blastokista atau sperma, Sebagai metode biasa (yang dipasang sebelum hubungan sexual terjadi) AKDR mengubah transportasi tuba dalam rahim dan mempengaruhi sel elur dan sperma sehingga pembuahan tidak terjadi⁶.

Mekanisme kerja atau cara kerja kontrasepsi menurut Saefuddin yaitu :

1. Menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopi
2. Mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri
3. AKDR bekerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu walaupun AKDR membuat sperma sulit ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi
4. Memungkinkan untuk mencegah implantasi telur ke dalam uterus.

2.1.9 Prosedur pemasangan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

1. Informed Consent
2. Pastikan bahwa wanita yang menginginkan pemasangan AKDR tidak sedang hamil
3. Jelaskan prosedur yang akan dilakukan
4. Lakukan pemeriksaan bimanual

5. Pasang speculum dan sesuaikan untuk mendapatkan ruang pandang terluas sehingga memudahkan pemasangan AKDR
6. Membersihkan Serviks secara menyeluruh dengan antiseptic
7. Memasukkan tenakulum dan jepit porsio kearah jam 11.00 atau 13.00
8. Mengukur kedalaman uterus dengan menggunakan sonde uterus
9. Memasukkan IUD sesuai dengan macam alatnya. Lepaskan IUD dalam bidang transverse dari kavum uteri pada posisi setinggi mungkin difundus uteri.
10. Keluarkan tabung inseternya.
11. Periksa dan gunting benang ekor IUD sampai 2-3 cm dari ostium uteri eksternum
12. Lepaskan tenakulum dan spekulum dan bereskan alat serta ibu.
13. Mengajarkan kepada klien bagaimana memeriksa benang IUD (dengan menggunakan model yang tersedia).
14. Menyarankan klien agar menunggu selama 15-30 menit setelah pemasangan IUD.

2.1.10 Prosedur pencabutan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

1. Menjelaskan kepada klien apa yang akan dilakukan dan mempersilahkan klien untuk bertanya.
2. Memasukkan spekulum untuk melihat serviks dan benang IUD

3. Mengusap serviks dan vagina dengan larutan antiseptik 2 sampai 3 kali
4. Mengatakan pada klien bahwa sekarang akan dilakukan pencabutan. Meminta klien untuk tenang dan menarik nafas panjang, dan memberitahu mungkin timbul rasa sakit.

Terdapat dua teknik pencabutan kontrasepsi IUD yaitu pencabutan normal dan pencabutan sulit:

1. Pencabutan Normal

Jepit benang di dekat serviks dengan menggunakan klem lurus atau lengkung yang sudah didesinfeksi tingkat tinggi atau steril dan tarik benang pelan-pelan, tidak boleh menarik dengan kuat. AKDR biasanya dapat dicabut dengan mudah. Untuk mencegah benangnya putus, tarik dengan kekuatan tetap dan cabut AKDR dengan pelan-pelan. Bila benang putus saat ditarik, maka jepit ujung AKDR tersebut dan tarik keluar

2. Pencabutan sulit

Bila benang AKDR tidak tampak, periksa pada kanalis servikalisis dengan menggunakan klem lurus atau lengkung. Bila tidak ditemukan pada kanalis servikalisis, masukkan klem atau alat pencabut AKDR ke dalam kavum uteri untuk menjepit benang AKDR itu sendiri. Bila sebagian AKDR sudah ditarik keluar tetapi kemudian mengalami kesulitan menarik seluruhnya dari kanalis servikalisis, putar klem pelan-pelan sambil tetap menarik selama

klien tidak mengeluh sakit. Bila dari pemeriksaan bimanual didapatkan sudut antara uterus dengan kanalis servikal sangat tajam, gunakan tenakulum untuk menjepit serviks dan lakukan tarikan ke bawah dan ke atas dengan pelan-pelan dan hati-hati, sambil memutar klem. Jangan menggunakan tenaga yang besar.⁴

2.2 Wanita Usia Subur dan Pasangan Usia Subur

2.2.1 Definisi Wanita Usia Subur

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15 – 49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan.⁷

Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dimana dalam masa wanita subur ini harus menjaga dan merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya.oleh karena itu WUS dianjurkan untuk merawat diri.⁷

2.2.2 Untuk Mengetahui Wanita Subur

Untuk mengetahui wanita subur terdapat beberapa cara antara lain :

1. Siklus Haid

Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak.

2. Alat Pencatat Kesuburan

Kemajuan teknologi seperti ovulation thermometer juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu badan saat wanita mengeluarkan benih atau sel telur. Bila benih keluar, biasanya thermometer akan mencatat kenaikan suhu sebanyak 0,2 derajat celsius selama 10 hari. Namun jika wanita tersebut tidak mengalami perubahan suhu badan pada masa subur, berarti wanita tersebut tidak subur.

3. Tes Darah

Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid tiga bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya tidak subur. Jika dalam kondisi seperti ini, beberapa tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari tidak lancarnya

siklus haid. Tes darah dilakukan untuk mengetahui kandungan hormon yang berperan pada kesuburan seorang wanita.

4. Pemeriksaan Fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid yang mengeluarkan hormon tiroksin berlebihan akan mengganggu proses pelepasan sel telur.

5. Track record

Wanita yang pernah mengalami keguguran, baik disengaja ataupun tidak, peluang terjangkit kuman pada saluran reproduksi akan tinggi. Kuman ini akan menyebabkan kerusakan dan penyumbatan saluran reproduksi.

2.2.3 Perhitungan Masa Subur

Ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat menghitung masa subur seorang wanita. Metode yang paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan berbagai indikator biasanya perubahan suhu yang dikombinasikan dengan perubahan lendir serviks. Indikator-indikator ini secara ilmiah telah terbukti merefleksikan perubahan hormonal dan status kesuburan secara akurat. Dengan mengetahui masa subur, ini akan bermanfaat bagi pasangan yang bermasalah dalam mendapatkan keturunan, yaitu dengan cara :

1. Menilai kejadian dan waktu terjadinya ovulasi.
2. Memprediksikan hari – hari subur yang maksimum.
3. Mengoptimalkan waktu untuk melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan kehamilan.
4. Membantu mengidentifikasi sebagian masalah infertilitas.

2.3 Pasangan Usia Subur

2.3.1 Definisi Pasangan Usia subur

Pasangan usia subur (PUS) berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik.⁸ Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan kesehatan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana, sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang.⁷

2.3.2 Masalah dan Kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS)

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, PUS sangat mudah dalam memperoleh keturunan dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal, hal inilah yang menjadi masalah bagi PUS yaitu perlunya pengaturan fertilitas (kesuburan), perawatan kehamilan dan persalinan aman. Dalam penyelesaian masalah tersebut diperlukan tindakan dari tenaga kesehatan dalam penyampaian

penggunaan alat kontrasepsi rasional untuk menekan angka kelahiran dan mengatur kesuburan dari pasangan tersebut. Maka dari itu, petugas kesehatan harus memberikan penyuluhan yang benar dan dimengerti masyarakat luas.

2.3.3 Promosi Kesehatan yang diberikan untuk Pasangan Usia Subur (PUS)

Dewasa ini, pemerintah melakukan suatu program dalam penekanan angka kelahiran karena kebanyakan penduduk Indonesia melakukan pernikahan dalam usia dini dimana masih banyak kesempatan/masa dimana keduanya memiliki keturunan yang banyak. Untuk itu, perlunya penyuluhan dalam mengatasi masalah tersebut dengan memperkenalkan alat kontrasepsi pada pasangan tersebut.⁸

Para petugas kesehatan harus memberi penyuluhan KB dan alat kontrasepsi, dan harus menyerahkan pilihan pada kedua pasangan tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan keinginannya.⁹

2.4 Minat

2.4.1 Definisi Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu objek, dia akan tertarik terhadap objek tersebut.¹⁰

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman

Minat merupakan salah satu aspek psikis pada manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau perasaan senang yang lebih pada objek tersebut.¹⁰

Minat mempunyai dua aspek, yaitu:¹¹

1. Aspek Kognitif. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di masyarakat serta dari berbagai media massa. Aspek kognitif minat berupa keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu.
2. Aspek Afektif. Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dapat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat tersebut. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi dan sikap orang yang penting terhadap kegiatan yang berkaitan dengan

minat tersebut serta dari sikap yang dinyatakan dari berbagai media massa terhadap kegiatan itu.

Seorang ibu dikatakan memiliki minat menggunakan kontrasepsi IUD jika terdapat dorongan dalam dirinya yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat untuk menggunakan kontrasepsi IUD diiringi dengan adanya rasa suka dan rasa ketertarikan, tanpa ada yang menyuruh.

2.2.4 Karakteristik Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut.¹⁰

1. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu obyek.
2. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbu dari suatu objek.
3. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

2.2.5 Kriteria Minat

Minat seseorang dapat digolongkan menjadi¹⁰ :

1. Rendah. Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.
2. Sedang. Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.

3. Tinggi. Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera

2.2.6 Unsur – Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu

obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan

2.2.7 Indikator Minat¹⁰

1. Rasa tertarik

Menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan

2. Berusaha ingin tahu

Minat ingin tahu merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh diri sendiri.

3. Berusaha mengikuti

Bahwa minat merupakan sebuah motifasi instrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

4. Bersedia berkorban

Minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya dan mengorbankan waktu, biaya dan tenaga.

2.2.8 Pengukuran Minat

metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat seseorang, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Pengukuran dengan metode observasi ini memiliki keuntungan Karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil observasi yang bersifat subjektif.

2. Interview

Interview baik digunakan untuk mengukur minat dan pelaksanaan interview sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

3. Kuesioner/Angket

Melalui kuesioner/angket dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan dalam angket pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan observasi, angket lebih efisien.

4. Inventori

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis kuesioner, yaitu samasama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban relatif panjang sedangkan pada inventori responden memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat.

2.2.9 Faktor – Faktor yang mempengaruhi minat

“Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya”. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian.

Minat seseorang dipengaruhi oleh multi faktor, tak terkecuali tindakan penggunaan alat kontrasepsi. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya

sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga. keinginan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor predisposisi (predisposing factors)

Terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai.

2. Faktor pemungkin (enabling factors)

Terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Misalnya puskesmas, obat-obatan, dan sebagainya.

3. Faktor pendorong dan penguat (reinforcing factors)

Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Pengetahuan yang dimaksud diatas adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi IUD terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Terdapat pengetahuan ini diharapkan dapat muncul minat dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD yang aman dan berkualitas.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan dapat berupa suatu fakta atau objek fisik (konkret) dan sesuatu yang ditarik berdasarkan pengalaman pribadi seseorang sehingga

menjadi pengetahuan abstrak. Sehingga dapat kita katakan bahwa pengetahuan (knowledge) adalah segala sesuatu yang telah dikenali atau diketahui dan kesimpulan yang ditarik dari hal-hal yang dikenali oleh manusia.¹²

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan alat indra atau akalnya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat, didengar dan dirasakan sebelumnya pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari pemilihan penggunaan kontrasepsi. Faktor predisposisi adalah proses sebelum perubahan perilaku yang memberikan rasional atau motivasi terjadinya perilaku individu atau kelompok. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt behavior). Melalui pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan¹²

Berdasarkan beberapa definisi pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan sesuatu yang diketahui dan dipahami yang diperoleh dari suatu fakta dan penginderaan serta pengalaman mencegah kehamilan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran yang menjadi salah satu variabel mempengaruhi fertilitas.

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu¹³ :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum,

rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis dapat dilihat penggunaan kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan sebagainya.

5. Sintesis

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan suatu bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

2.3.3 Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoadmodjo sebagai berikut :

1. Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan

1). Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini telah dipakai oleh orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam pemecahan masalah dan

apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2). Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang lain yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu. Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang lain yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri

3). Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara Modern

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Devan. Akhirnya

lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi pengarahan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut¹²:

1. Pengalaman, dapat dari apa yang pernah dialami sendiri maupun pengalaman orang lain yang diketahuinya. Seorang akseptor kontrasepsi telah merasakan pengaruhnya dengan segenap suka dan dukanya. Jika akseptor tersebut bertemu dengan seorang akseptor kontrasepsi yang lain saat kontrol, maka mereka akan saling bercerita tentang suka duka selama mereka menjadi akseptor. Disini terjadi saling tukar pengalaman dan kedua akseptor tersebut saling memberi dan menerima pengetahuan berdasar pengalaman masing-masing.
2. Sosial-Budaya. Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Di suatu masyarakat memiliki kepercayaan bahwa banyak anak banyak rejeki, maka akan sulit bagi mereka untuk menerima informasi mengenai kontrasepsi.

3. Keyakinan, dapat diperoleh secara turun temurun tanpa adanya pembuktian atau diperoleh dari pengalaman yang telah dimilikinya dan terbukti benar setelah teruji oleh waktu dan kejadian yang berulang-ulang. Misalnya seorang akseptor baru dengan mantap ia memilih alat kontrsepsi Implant, dia yakin karena ibu dan keluarganya adalah pengguna Implant. Keyakinan akseptor baru ini makin mantap setelah memperoleh informasi Implant saat konsultasi dengan tenaga kesehatan yang memasang Implannya.
4. Fasilitas. Media cetak maupun elektronik serta buku-buku merupakan fasilitas sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Banyak tersedia informasi dan ibu-ibu dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan memungkinkan setiap orang memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Orang dapat berhubungan konsultan ahli melalui radio, televisi majalah, dan lain-lain.
5. Usia. Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan dewasa.
6. Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita

kerutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

7. Media. Conto media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat yang luas seperti telivisi, radio, koran, majalah dan internet.
8. Pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak
9. Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang mendalam.

Menurut Notoatmodjo menyebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi, budaya dan agama.¹²

Kaitannya dengan kontrasepsi, pengetahuan merupakan faktor sangat penting karena berdampak luas pada perilaku pengguna alat kontrasepsi (akseptor) dalam menetapkan keputusan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan. Kemantapan akseptor dengan metode yang dipilihnya, ketahanan akseptor dalam menghadapi masalah-masalah (efek samping) yang dialaminya serta kemampuan adaptasinya.

2.4 Pengetahuan Dan Minat Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita ketahui. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga bisa tahu karena diberitahu oleh orang lain. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan setiap orang, semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman dan pengetahuan seseorang semakin lebih luas.¹⁴

Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi cara pemilihan kontrasepsi yang ibu ingin gunakan , semakin baik pengetahuan, maka umumnya perilakunya juga semakin baik, dalam hal ini perilaku kesehatan, sehingga semakin besar minat menggunakan atau memilih kontrasepsi. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan maka minat menggunakan atau memilih kontrasepsi tentunya akan menurun

Pemilihan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsurunsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Melalui pengetahuan diharapkan muncul sikap berupa

kesadaran dan minat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas.¹⁴